

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SD SWASTA SANTA MARIA TARUTUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Yudanty Bernadetta Simanungkalit<sup>1</sup>, Frikson Jony Purba<sup>2</sup>, Anton Sitepu<sup>3</sup>, Dyan Wulan Sari HS<sup>4</sup>, Jhonas Dongoran<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas

Email : [yudantysimanungkalit@gmail.com](mailto:yudantysimanungkalit@gmail.com)<sup>1</sup>, [purbafrikson@gmail.com](mailto:purbafrikson@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[antonsitepu10@gmail.com](mailto:antonsitepu10@gmail.com)<sup>3</sup>, [Dyanwulansarihs@gmail.com](mailto:Dyanwulansarihs@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[dongoran231089@gmail.com](mailto:dongoran231089@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V SD Swasta Santa Maria Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh rendahnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran serta dominasi metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan model PBL dan kelas kontrol yang diajar secara konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest, serta analisis data menggunakan uji independent samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 84,03, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 66,87. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000 < 0,05, serta nilai thitung = 3,810 > ttabel = 2,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mengadopsi model PBL sebagai strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, hasil belajar, IPAS, siswa SD.

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) for Grade V students at SD Santa Maria Tarutung in the 2024/2025 academic year. The background of this research stems from the problem of low student achievement caused by limited active engagement and the dominant use of lecture-based teaching methods. This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental design involving two groups: the experimental class taught using the PBL model and the control class taught using conventional methods. Data were collected through pretests and posttests and analyzed using an independent samples t-test. The results show a significant effect of the PBL model on student learning outcomes. The average score in the experimental class was 84.03, while the control class achieved only 66.87. The significance value (Sig. 2-tailed) = 0.000 < 0.05, and the t-count = 3.810 > t-table = 2.001. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model significantly improves students' learning outcomes in IPAS. This study recommends that teachers adopt the PBL model as an innovative instructional strategy to enhance student engagement, conceptual understanding, and critical thinking skills.

**Keywords:** Problem Based Learning, learning outcomes, IPAS, elementary students.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara intelektual, emosional, dan sosial melalui pembelajaran dan pelatihan yang terstruktur. Pendidikan juga merupakan perwujudan budaya manusia yang dinamis serta menjadi syarat penting dalam proses perkembangan individu. Menurut Thoib (2019), pendidikan tidak hanya menyangkut pengalihan pengetahuan dan latihan keterampilan, tetapi juga pembentukan

watak dan sikap hidup. Selama ini, pendidikan sering kali lebih banyak memberikan perhatian pada aspek intelektual atau kognitif siswa.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya maupun masyarakat, bangsa, dan negara. Ki Hadjar Dewantara juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntunan dalam proses tumbuhnya anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi, baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sejatinya berfungsi untuk “memanusiakan manusia”. Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan awal siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan dalam proses tersebut adalah mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga bertujuan mengembangkan cara berpikir kritis, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar masih menghadapi tantangan, terutama dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered*. Guru sering kali hanya menyampaikan materi melalui metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, yang kemudian berimbas pada rendahnya hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang membutuhkan keterlibatan aktif dan pemahaman konsep yang kuat.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang diyakini efektif adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Model PBL memfasilitasi siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata (autentik), yang bersifat terbuka dan menuntut siswa berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru secara mandiri dan kolaboratif (Hartono, dkk., 2023). Purwati & Darussyamsu (2021) juga menjelaskan bahwa PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka belajar melalui pengalaman menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam materi pelajaran.

Dengan penerapan PBL, siswa tidak hanya diajak untuk aktif memecahkan masalah, tetapi juga meningkatkan pemahaman materi secara mendalam, bekerja sama dalam tim, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Hal ini secara langsung akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

SD Santa Maria Tarutung sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga menghadapi tantangan yang sama. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap nilai ulangan harian siswa kelas V, pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk memperbaiki hasil pembelajaran siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar. Salah satu model tersebut adalah *Problem Based Learning (PBL)*, yang dirancang untuk mendorong siswa belajar aktif dengan menyelesaikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Model ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan berarti, sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka.

Dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning (PBL)*, materi yang

disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena mereka terlibat langsung dalam usaha mencari solusi untuk masalah yang relevan. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan keterampilan berpikir siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar di IPAS.

SD Santa Maria Tarutung sebelumnya telah mencoba beberapa metode pembelajaran inovatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran IPAS. Namun, hasil belajar siswa belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan fokus, salah satunya dengan menerapkan Problem Based Learning (PBL).

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Salsabila (2024 : 102) , belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang melibatkan perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Menekankan pentingnya pemahaman yang baik tentang konsep dasar belajar bagi para pendidik untuk mencapai proses pendidikan yang sukses. Sedangkan Mardicko ( 2022 : 5483 ) mengemukakan bahwa Belajar merupakan perubahan perilaku dalam bentuk aktivitas fisik maupun mental yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya yang hasilnya bersifat menetap/permanen. Sedangkan pengertian belajar menurut Thoriq Aziz Jayana (2021 :35) adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan ini bukan sekadar perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung, melainkan perubahan dalam repertoar perilaku yang melibatkan aspek psiko-fisik seseorang.

### 2. Prinsip –Prinsip Belajar

Prinsip belajar menurut Robert H Davies (2022:6) adalah suatu komunikasi terbuka antara guru dan siswa sehingga siswa dapat termotivasi belajar yang bermanfaat bagi dirinya melalui contoh dan kegiatan praktek yang diberikan oleh guru melalui cara yang menyenangkan siswa. Sedangkan prinsip belajar menurut Gestalt (2022:7) adalah suatu transfer belajar antara pendidik dan siswa sehingga mengalami proses perkembangan dari proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus dan diharapkan peserta didik akan mampu menghadapi permasalahan dengan sendirinya melalui teori-teori atau pengalaman-pengalaman yang telah diterimanya. Sehingga kesimpulan dari prinsip belajar adalah landasan berpikir atau landasan berpijak dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik antara guru dan siswa. mengedepankan peran penting mata sebagai pengelihatannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan belajar. Pada gaya belajar ini dibutuhkan banyak model dan metode pembelajaran yang digunakan dengan menitikberatkan pada peragaan. Bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya juga sangat penting peranannya untuk menyampaikan materi pelajaran.

### 3. Ciri-ciri Belajar

Ciri belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam diri pembelajaran, dari, yang tidak mengetahui hingga menjadi tahu, dari yang sebelumnya tidak bisa akhirnya menjadi bisa. Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya, yaitu sebagai berikut :

Istarani dan Pulungan (2020:2) berpendapat bahwa “ Belajar memiliki ciri khas yaitu perubahan, artinya memiliki perubahan yang lebih baik pada setiap siswa. Belajar juga dapat menghasilkan perubahan perilaku pada siswa yang relatif tetap dan merasa, berpikir serta melaksanakan pada setiap siswa”.

Kemudian Purwanto (Priansa 2019:55) juga menyebutkan beberapa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

Belajar merupakan tingkah laku, yang tidak hanya mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

Untuk disebut belajar, perubahan itu harus relatif mantap, merupakan akhir dari periode waktu yang sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang berlangsung secara berhari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun.

Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar berkaitan dengan berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berpikir keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masalah rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari hasil rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hasil belajar terjadi ketika telah melalui tahap belajar, ketika hasil belajar siswa adalah baik, maka peran guru dalam mengajarkan siswa, baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan telah berhasil dan sebaliknya apabila hasil belajar siswa adalah tidak baik, maka secara langsung peran guru dalam mengajarkan siswa baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat dikatakan tidak berhasil. Seperti halnya dengan menurut Arsyad (2021:47-54) bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Belajar merupakan ciri khas manusia, sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, kelas, rumah, jalanan dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya (Hamdani,2023:17).

Hasil belajar menurut Supit (2023: 6994-7003) adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimiliki siswa yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar.

#### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2020:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri setiap individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu.

##### **1. Faktor Internal**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri itu meliputi beberapa aspek yang dapat dilihat yaitu :

###### **a. Aspek Fisiologis**

Kondisi umum jasmani yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi- sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Didalam menjaga kesehatan fisi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

###### **b. Aspek Psikologis**

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut : (1) tingkat kecerdasan / intelegensi siswa, (2) sikap siswa, (3) bakat siswa,(4) minat siswa, (5) motivasi siswa. Aspek Psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini

- meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.
- c. Intelegensi Siswa  
Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jeis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.
  - d. Sikap Siswa  
Sikap (attitude) adalah gejala intelektual yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, benda, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
  - e. Bakat Siswa  
Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam artian berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu.
  - f. Minat Siswa  
Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.
  - g. Motivasi Siswa  
Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.
2. Faktor Eksternal  
Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu :
- a. Lingkungan Sosial
    1. Lingkungan sosial masyarakat  
Keadaan masyarakat juga menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Apabila di sekitar lingkungan atau tempat tinggal masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, dan memmiliki sikap yang baik, maka secara otomatis ini juga akan mempengaruhi dan mendorong anak akan rajin atau giat dalam belajar. Sebaliknya apabila lingkungan atau tempat tinggalnya banyak anak-anak yang tidak baik dan tidak berpendidikan tinggi maka ini juga akan mendorong anak untuk malas dalam belajar.
    2. Lingkungan sosial keluarga  
Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta bagian yang menjadi penghuni rumah. Faktor orangtua sangat besar pengarnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau

kurangnya perhatian dan bimbingan orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak –anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

### 3. Lingkungan sosial sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran.

#### b. Lingkungan Non- Sosial

Daktor- faktor yang termasuk lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan oleh siswa. Apabila gedung sekolah yang digunakan untuk belajar tidak mendukung, maka proses belajar mengajar juga tidak akan baik, begitu juga dengan kondisi rumah yang berantakan dan terlalu padat akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

Faktor-faktor diatas diperkuat dengan adanya pendapat dari Suryadi (2022: 45-55) yang menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern yang terdiri dari faktor fisiologis seperti kondisi kesehatan dan tubuh serta fakto psikologis seperti perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Faktor ekstern yaitu dari luar diri siswa itu sendiri. Sedangkan menurut Syarifuddin ( Maduratna & Setyawan 2020 : 76-91) menyebutkan bahwa hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu :

#### 1. Faktor Stimulus

Istilah “faktor stimulus” mengacu pada segala sesuatu diluar orang yang menyebabkan mereka bereaksi atau berubah, serta penegasan dan lingkungan yang mereka hadapi.

#### 2. Faktor Metode Mengajar

Cara seorang guru mengajar memiliki dampak besar pada apa yang siswa pelajari dengan kata lain pendekatan yang dilakukan seorang guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Pendekatan adalah strategi yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### 3. Faktor Individual

Faktor individual memiliki dampak yang signifikan pada seberapa baik siswa belajar, dan usia serta pertumbuhan berjalan seiring satu sama lain. Banyak fungsi fisiologis menjadi semakin berkembang seiring bertambahnya usia individu.

## 6. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu masalah nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Selanjutnya, dikuatkan oleh pernyataan Ariani (2020 : 1231-1240) yang menyatakan *Problem-Based Learning* ialah pendekatan yang menggunakan konflik dunia nyata sebagai suatu konteks, menjadi rangsangan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa peserta didik dalam memahami konsep serta prinsip yang esensi dari suatu mata pelajaran.

## 7. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Setyo (ngalimun 2020 :172) *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik – karakteristik yaitu:

1. Belajar dimulai dari suatu, memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa/mahasiswa.

2. Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan disepular disiplin ilmu,
3. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pebelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri,
4. Menggunakan kelompok kecil, dan
5. Menuntut belajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

### **8. Tahapan Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Based Learning* biasanya terdiri dari lima tahap utama yang dimulai dengan suatu situasi masalah, diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Dalam penyusunannya, masalah yang digunakan memiliki ciri antara lain menunjukkan lingkungan atau situasi yang mewakili situasi nyata, masalah yang benar-benar terjadi/ nyata, masalah memungkinkan untuk dipecahkan, interdisipliner dari berbagai bidang ilmu, objektif, berorientasi pada penyelesaian tugas, serta membutuhkan pengetahuan yang kompleks. Dalam strukturnya akan terdiri dari pengantar, isi, teori, bahan, dan hasil yang diharapkan.

Sedangkan Menurut Hermansyah (2020: 2257–2262), model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima tahapan utama, yaitu

1. Mengorientasikan siswa pada masalah, di mana guru menyajikan masalah nyata dan relevan sebagai pemicu untuk menarik perhatian serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, yaitu dengan membentuk kelompok dan membantu siswa merencanakan langkah-langkah yang akan mereka ambil untuk menyelesaikan masalah.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, yang bertujuan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi, melakukan eksplorasi, dan mendiskusikan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, yaitu menyusun dan mempresentasikan solusi hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan, baik dalam bentuk laporan tertulis maupun lisan.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, di mana guru dan siswa secara bersama-sama merefleksikan dan menilai efektivitas proses pembelajaran serta solusi yang telah dihasilkan.

### **9. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

#### **a. Kelebihan**

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga dengan model *Problem Based Learning*, juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya. Adapun kelebihan dari model *Problem Based Learning* dari segi pemecahan masalah, seperti yang dijelaskan oleh Sanjaya (2021: 220) bahwa pemecahan masalah :

1. Teknik yang bagus untuk memahami isi pembelajaran;
2. Merangsang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa;
3. Meningkatkan aktivitas belajar siswa;
4. Membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari;
5. Membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar;
6. Membantu siswa untuk berlatih memecahkan masalah dalam menghadapi sesuatu;
7. Dianggap menyenangkan dan lebih digemari oleh siswa ;
8. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan memiliki kemampuan

- menyesuaikan dengan pengetahuan baru;
9. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari; dan
  10. Mengembangkan minat belajar siswa.

#### **b. Kekurangan**

Sama halnya dengan model pembelajaran yang lainnya, *Problem Based Learning* juga memiliki kelemahan dalam penerapannya. Ibrahim (2020 : 50-63), memberikan penjelasan bahwa kelemahan dari pelaksanaan *Problem Based Learning* yaitu :

1. Kondisi kebanyakan sekolah kurang kondusif untuk pelaksanaan *Problem Based Learning*;
2. *Problem Based Learning* memerlukan sarana dan prasarana yang tidak semua sekolah memilikinya. Sebagai contohnya, banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas laboratorium yang cukup memadai untuk kelengkapan pelaksanaan *Problem Based Learning*;
3. Pelaksanaan *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang cukup lama. Standar 35-50 menit untuk satu jam pelajaran, yang banyak dijumpai di berbagai sekolah tidak mencukupi standar waktu pelaksanaan *Problem Based Learning* yang melibatkan aktivitas siswa diluar sekolah; dan

Model *Problem Based Learning* lebih menekankan pada usaha penyelesaian masalah melalui kegiatan penyelidikan. Kegiatan penyelidikan siswaini tentunya membutuhkan informasi dari berbagai sumber, yang mana keterampilan mengolah informasi merupakan salah satu ciri dari kemampuan pemecahan.

### **10. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pemikiran dan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh Model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS pada Siswa Kelas V SD Santa Maria Tarutung pada tahun ajaran 2024/2025.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pencapaian belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran IPAS kelas V di SD Santa Maria Tarutung tahun ajaran 2024/2025.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pencapaian belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dalam mata pelajaran IPAS kelas V di SD Santa Maria Tarutung tahun ajaran 2024/2025

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* data penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model PBL(X<sub>1</sub>), serta variabel terikat dari penelitian ini adalah hasil belajar IPAS (Y) siswa kelas V SD Swasta Santa Maria Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024.

#### **2. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Santa Maria Tarutung tahun pembelajaran 2024/2025 yang berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas .

## b. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Santa Maria Tarutung. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik sampling total. Sampel yang digunakan mencakup seluruh siswa kelas V SD Santa Maria Tarutung.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sugiono (2022:213) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, tes, observasi, dan dokumentasi.

## 4. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi (2019: 211) Validitas adalah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian. Untuk membuktikan data layak atau tidaknya maka soal diuji melihat dari valid = rhitung > rtabel

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dalam menguji realibilitas instrumen penelitian peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Teknik analisis data adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Untuk menguasai dan menganalisis data agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data tersebut perlu diuji dan analisis secara sistematis. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti, yaitu sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Kedua sampel dapat diketahui berdistribusi normal atau tidaknya dapat di ketahui dengan melakukan uji normalitas. Sugiyono (2021:234) menjelaskan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Shapiro-Wilk ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### b. Uji Analisis Data

#### 1. Uji untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dikelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing kelas perlu dilakukan terlebih dahulu yang namanya pretest kemudian pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Setelah dilakukannya pembelajaran dengan model pada masing-masing kelas kemudian dilakukan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## 2. Uji Hipotesis

### Independent Samples (Uji-t)

Uji untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh dari penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa, uji ini merupakan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Independent Samples (Uji -t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 068008 Perumnas Simalingkar. Penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi sebagai suatu alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Swasta Santa Maria Tarutung tahun pembelajaran 2024/2025.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan di SD Negeri 175742 Lumban Rihit Sipoholon terhadap 40 butir soal. Dari hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 22, diperoleh bahwa sebanyak 30 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 10 butir soal tidak valid. Oleh karena itu, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir soal yang valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha melalui aplikasi SPSS versi 22. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen soal memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,927. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel dan layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

### 3. Uji Normalitas

#### a. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari posttest hasil belajar peserta didik kelas kontrol (V-B) SD Swasta Santa Maria Tarutung berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji Shopiro Wilk.

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji Shapiro-Wilk ini adalah sebagai berikut:

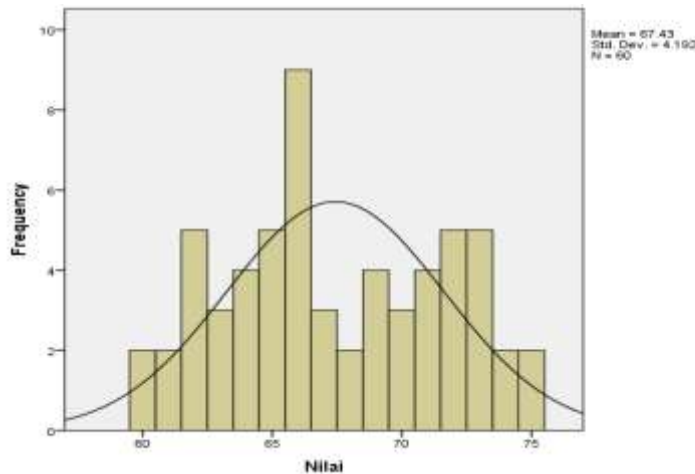
1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas Hasil Belajar dengan SPSS Versi 22.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

|       |                     | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|-------|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|       |                     | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|       | Kelas               | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Nilai | Pretest Kontrol     | .148                            | 30 | .094 | .962         | 30 | .347 |
|       | Posttest Eksperimen | .143                            | 30 | .120 | .938         | 30 | .081 |

a. Lilliefors Significance Correction

Dan hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar dengan SPSS Versi 22.0 dapat dilihat dari histogram berikut ini :



**Gambar 1. Uji Normalitas Kelas Kontrol**

Dari hasil perhitungan SPSS dan histogram menunjukkan bahwasannya pada hasil belajar posttest yang dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* itu sebesar 0,081. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *Shapiro Wilk*, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Maka data distribusi posttest yang diuji berdistribusi normal dengan signifikansi 0,081.

**b. Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (V-C) SD Swasta Santa Maria Tarutung berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*.

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji *Shapiro-Wilk* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

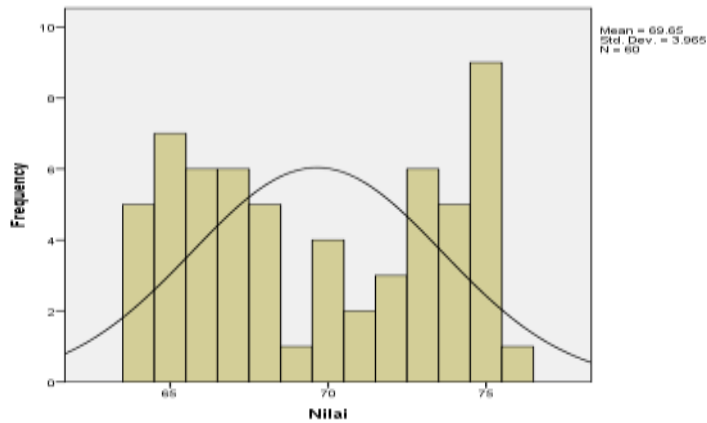
Hasil perhitungan uji normalitas Hasil Belajar dengan *SPSS Versi 22.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tests of Normality**

|       | Kelas               | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-------|---------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|       |                     | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Nilai | Pretest Eksperimen  | .163                            | 30 | .042 | .927         | 30 | .041 |
|       | Posttest Eksperimen | .165                            | 30 | .037 | .905         | 30 | .011 |

a. Lilliefors Significance Correction

Dan hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar dengan *SPSS Versi 22.0* dapat dilihat dari histogram berikut ini :



**Gambar 2. Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Dari hasil perhitungan SPSS dan histogram menunjukkan bahwasannya pada hasil belajar posttest yang dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* itu sebesar 0,011. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *Shapiro Wilk*, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Maka data distribusi posttest yang diuji berdistribusi normal dengan signifikansi 0,011.

**c. Pengujian Hipotesis ( Uji Independent Samples t-Test )**

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel berasal dari populasi yang sama, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji-t”. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji-t, hipotesis yang dilakukan adalah:

$H_0$  ; Tidak terdapat Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa.

$H_1$  ; Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria uji-t dapat dilakukan signifikan apabila diperoleh untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan hasil belajar. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan  $thitung \geq ttabel$  hipotesis diterima, dan jika  $thitung \leq ttabel$  maka hipotesis ditolak. Perhitungan Uji *Independent Sampels t-Test* dilakukan dengan rumus manual dan dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 22.0*. Berikut perhitungan uji *Independent Sampels t-Test* dengan menggunakan *SPSS Versi 22.0* dapat dilihat sebagai berikut:

**Independent Samples Test**

|               |                         | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |    |                 |                 |                       |   |        |
|---------------|-------------------------|---|------|------------------------------|----|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
|               |                         | F                                       | Sig. | t                            | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|               |                         |   |      |                              |    |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| Hasil Belajar | Equal variances assumed | .002                                    | .963 | -3.810                       | 58 | .000            | -3.133          | .822                  | -4.780                                    | -1.487 |

|                             |  |  |        |        |      |        |      |        |        |
|-----------------------------|--|--|--------|--------|------|--------|------|--------|--------|
| Equal variances not assumed |  |  | -3.810 | 57.432 | .000 | -3.133 | .822 | -4.780 | -1.487 |
|-----------------------------|--|--|--------|--------|------|--------|------|--------|--------|

**Tabel 2 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik**

| Kelompok   | N | Posttest  |         | t tabel | Kesimpulan  |
|------------|---|-----------|---------|---------|---|
|            |   | Rata-rata | thitung |         |   |
| Kontrol    | 3 | 70,7      | 3,810   | 2,001   | Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap hasil belajar IPAS Peserta Didik kelas V |
| Eksperimen | 3 | 73,5      |         |         |   |

Berdasarkan hasil perhitungan uji *Independent Samples t-test* yang ditampilkan pada tabel 4.11 diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 70,7, sedangkan rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 73,5. Nilai *thitung* sebesar 3,810 dan derajat kebebasan (*df*) sebesar 58. Berdasarkan distribusi *t*, dengan taraf signifikansi  $\sigma = 0,05$  dan  $df = 58$  diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,001.

Karena nilai  $t_{hitung} (3,810) > t_{tabel} (2,001)$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Swasta Santa Maria Tarutung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan pada kelas kontrol.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Swasta Santa Maria Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Swasta Santa Maria Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025,

1. Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Swasta Santa Maria Tarutung diperoleh nilai hasil belajar rata-rata 66,87 dengan kategori cukup baik.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Swasta Santa Maria Tarutung diperoleh nilai hasil belajar rata-rata 84,03 dengan kategori baik.
3. Berdasarkan hasil uji *t* Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *independent samples t-test* pada *posttest* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Rata-rata nilai peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi (84,3) dibandingkan kelas kontrol (69,57).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agsya, F. M., Maimunah, & Roza, Y. (2019). Analisis Ditinjau dari Hasil Belajar Motivasi Belajar Siswa MTs. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasi*, 4(1), 55–62. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/10744>
- Amir, M. T. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS)*, 1(2), 24–33. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/5836/4317/19594>
- Anwar, K., & Jurotun, J. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa SMA pada Dimensi Tiga melalui model pembelajaran PBL berbantuan alat peraga. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 94–104. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.19453>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction: Journal of Science and Technology Education*, 3(1), 27–35.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 422–432. <https://jipsd.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/58>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, M. (2021). *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Aryanti, N. (2023). Penerapan Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan hasil belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 2569–2574. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/baleksara/article/view/2152>
- Davies, R. H. (2022). Prinsip belajar. Dalam *Analisis prinsip belajar dalam proses pembelajaran matematika kelas VII*. *Jurnal Gammath*, 7(1), 5–6. [https://karya.brin.go.id/id/eprint/23790/1/2541-2612\\_7\\_1\\_2022-5.pdf](https://karya.brin.go.id/id/eprint/23790/1/2541-2612_7_1_2022-5.pdf)
- Gani Ali, S. H. (2013). Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.31332/atdb.v6i1.288>
- Grant, M. M., & Tamim, S. R. (2019). Problem-Based Learning: A Student-Centered Approach. *Integrated Science, Technology, Engineering, and Mathematics—Problem-Based Learning*, 123–134. [https://doi.org/10.1007/978-981-97-2607-3\\_9](https://doi.org/10.1007/978-981-97-2607-3_9)
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, H. (2023). *Pendidikan Seumur Hidup: Konsep dan Implementasinya dalam Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Seumur Hidup.
- Hartono, I. P., Suharto, Y., Sahrina, A., & Soekamto, H. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(8), 918–931. <https://doi.org/10.17977/um063v3i8p918-931>
- Hasan, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Alat Peraga pada Materi Tata Surya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 200–209. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/jkk-usm/article/download/2161/1771>
- Hastiwi, F., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPAS menggunakan model Problem Based Learning kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKC)*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.20961/jkc.v5i1.75334>

- Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning* in Indonesian Learning. SHEs: Conference Series, 3(3), 2257–2262. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57121>
- Ibrahim, A. P., Oyata, L. G., & Nadjamuddin, A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi Pecahan Campuran Di Kelas V. *Educator (Directory Of Elementary Education Journal)*, 5(2), 50-63. <https://doi.org/10.58176/edu.v5i2.2106>
- Ibrahim, M. (2020). Kelemahan pelaksanaan *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan*, 50(63), 50-63. <https://doi.org/10.58176/edu.v5i2.2106>
- Islawati, S. (2021). *Teori Belajar Gestalt*. Universitas Negeri Makassar. <https://123dok.com/document/zx31gkoz-jurnal-teori-belajar-gestalt.html>
- Istarani, & Pulungan, A. (2020). *Buku Pintar Menguasai Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Penerbit Media Persada.
- Jayana, T. A. (2021). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khalil, Y. S. H., Zubair, M., & Mareta, M. (2024). Pengembangan Potensi Peserta Didik Berbasis Nilai dalam Membentuk Generasi Unggul Melalui Multiple Intelligence. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3037-3048. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2948>
- Maduratna, T. P., & Setyawan, A. (2020). Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Prosiding Nasional Pendidikan LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 349–354. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1059>
- Mardicko, A. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5482–5492. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6349>
- Mariam, S., Nurmala, N., Nurdianti, D., Rustyani, N., Desi, A., & Hidayat, W. (2019). Analisis Hasil belajar siswa Matematis Siswa MTsN dengan Menggunakan Metode Open Ended di Bandung Barat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 178–186. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.94>
- Mery, Martono, Siti Halidjah, & Agung Hartoyo. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo
- Pratidina, D. A., & Nindiasari, H. (2023). Pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan kerangka kerja TPaCK: hasil belajar siswa matematis siswa SMA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(5), 1841–1850. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i5.15834>
- Priansa, D. J. (2019). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purba, F. J. (2015). *Influence Model Problem Based Learning (PBL) Understanding the Concept of Beginning of Science Process Skill (KPS) Senior High School Student*. *Jurnal Pendidikan Fisika Unimed*, 4(2), 8–13. <https://doi.org/10.24114/jpf.v4i2.3191>
- Purwati, S., & Darussyamsu, R. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi*. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 1(1), 917–922. <https://doi.org/10.24036/prosemmasbio/vol1/115>
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis hasil belajar siswa matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi barisan dan deret. *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 9(2), 175–187. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8069>
- Rusilowati, A. (2022). Konsep Desain Pembelajaran IPAS untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(1), 115. <https://doi.org/10.21831/jpep.v20i1.51234>

- Salsabila, U. H., Rifki, M., Oktavianda, T., & Abid, D. F. (2024). Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 136-147. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i1.133>
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sembiring, N. S. B., Gaol, R. L., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1112–1121. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3075>
- Sibagariang, F. M., Diwanti, D. R., Haq, K. A., & Pratama, A. Y. (2022). Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 7869–7879. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.53299/jppi.v2i1.168>
- Sofyan, H. (2022). Problem-Based Learning: Implementasi dan Urgensinya bagi Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 39(2), 171–180. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i2.20792>
- Sugiyono. (2020). *Statistika untuk Penelitian* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunendar, T. (2022). Merancang Pembelajaran IPAS di SD. *Yayasan BPI*. Diakses dari <https://bpiedu.id/yayasanbpi/index.php/berita-dan-agenda/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>
- Supit, D., Lasut, E. M. M., & Tumbel, J. N. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/54309>
- Suyadi, A. (2021). Kelemahan dan tantangan dalam penerapan Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 483(489), 483-489.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–24. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/3216>
- Zakaria, E., & Yussof, N. (2020). Pengaruh pengetahuan awal terhadap pemecahan masalah dalam pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 51(69), 51-69.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Pandawa*, 2(2), 278-288.
- Sipayung, R., dkk. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107967 Pelintahan. *JURNAL MUTIARA PENDIDIKAN INDONESIA*, 8(1), 1-11.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono, H. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono, H. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1), 8-18.